

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanaman pangan adalah jenis tanaman yang memiliki kandungan karbohidrat dan protein sehingga dapat digunakan sebagai sumber energi bagi manusia. Rata-rata tanaman pangan adalah tanaman semusim yang masa tumbuhnya singkat. Indonesia memiliki iklim tropis dan subtropis sehingga banyak tanaman pangan yang dapat dibudidayakan. Pada dasarnya tanaman pangan dibagi menjadi 3 jenis yaitu sereal, biji-bijian, dan umbi-umbian (Zainudhin, 2017). Adapun tanaman pangan yang terkait dan memiliki kandungan karbohidrat untuk tubuh yaitu tanaman sukun dan tanaman sagu. Salah satu tanaman pangan yang memiliki kandungan gizi untuk tubuh yaitu tanaman jenis umbi-umbian.

Umbi-umbian merupakan tanaman pokok di sebagian negara terutama Indonesia, karena dapat menyumbangkan kalori terbesar dalam sekali konsumsi. Umbi-umbian menjadi komoditas terpenting di Indonesia karena selain bisa dijadikan bahan pangan juga menjadi bahan baku industri (Estiasih et al., 2017). Umbi-umbian merupakan tanaman yang dapat menyimpan cadangan makanannya di dalam akar yaitu berupa umbi. Tanaman umbi-umbian juga mudah dibudidayakan sehingga banyak dikonsumsi dan cukup berkontribusi di berbagai negara berkembang. Tanaman umbi-umbian memiliki banyak jenis dilihat dari asal kejadiannya yaitu seperti umbi batang, umbi khormus, umbi rhizome, umbi akar, dan umbi lapis. Jenis ubi yang termasuk umbi batang adalah ubi jalar.

Ubi jalar menjadi tanaman penting dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai agroindustri di Indonesia. Ubi jalar termasuk tanaman semusim yang dapat dibudidayakan dalam musim tertentu. Menurut Tan (2015), tanaman ubi jalar tidak hanya ditanam di iklim tropis tetapi juga di daerah yang memiliki iklim sedang selama musim panas. Ubi jalar dapat tumbuh di ketinggian yang sangat luas yaitu mulai dari permukaan laut hingga 2.500 meter di daerah tropis. Ubi jalar (*Ipomea batatas* L) adalah tanaman semusim yang dapat dijadikan sebagai pengganti bahan makanan pokok karena memiliki kandungan karbohidrat. Ubi jalar banyak terdapat di Indonesia, dimana tanaman ubi jalar sangat populer dibudidayakan. Ubi jalar mempunyai berbagai jenis dilihat dari bentuk, warna kulit, dan warna daging umbi. Warna ubi jalar terdiri dari warna orange, ungu, kuning, putih, dan campuran ungu-putih (Estiasih et al., 2017). Pengelolaan ubi jalar sangat mudah dan tahan terhadap kekeringan, maka dari itu petani sangat senang membudidayakan. Budidaya ubi jalar tidak hanya di lahan sawah, namun dapat dibudidayakan pada lahan pasir pantai.

Lahan pasir pantai perlu dilakukan pembenah tanah terlebih dahulu supaya tercipta kondisi tanah yang mendukung untuk pertumbuhan tanaman pangan karena memiliki kandungan unsur hara yang rendah (Istiyanti et al., 2015). Pori-pori yang besar pada lahan pasir pantai membuat lahan tersebut tidak dapat menahan air. Lahan pasir pantai memberikan dampak positif dari segi ekonomi bagi usahatani ubi jalar. Dilihat dari segi ekonomi petani mengalami perbaikan pendapatan. Berdasarkan pra survei bahwa penanaman ubi jalar pada lahan pasir pantai memberikan tambahan pendapatan bagi petani. Hal tersebut terjadi karena hasil ubi

jalar lahan pasir pantai banyak diminati oleh pengunjung destinasi wisata pantai yang ada di Kecamatan Sanden.

Tanaman ubi jalar di Kabupaten Bantul hanya ditanam di Kecamatan Srandakan dan Kecamatan Sanden. Luas panen tanaman ubi jalar di Kecamatan Sanden seluas 88 ha (Bantul, 2018).

Tabel 1. Luas panen, produksi, rata produksi ubi jalar di Kabupaten Bantul tahun 2018

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata Produksi (Ton/Ha)
2013	64	649	10,141
2014	42	940	22,380
2015	106	2756	25,998
2016	24	425	17,708
2017	89	6513	73,188

Sumber: Badan Pusat Statistik 2018

Pada Tabel 1. menunjukkan bahwa luas panen ubi jalar mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2014 luas panen mengalami penurunan sebanyak 22 hektar, namun produksi ubi jalar mengalami kenaikan sebanyak 291 ton. Hal tersebut menunjukkan bahwa luas panen bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi produksi ubi jalar. Produksi ubi jalar di Kabupaten Bantul pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Dilihat dari produksi ubi jalar tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami kenaikan, namun di tahun 2016 mengalami penurunan dan produksi ubi jalar mengalami kenaikan lagi di tahun 2017. Pada tahun 2015 ke 2016, produksi dan rata-rata produksi ubi jalar mengalami penurunan karena luas panen ubi jalar juga mengalami penurunan.

Kecamatan Sanden merupakan wilayah yang mayoritas menghasilkan ubi jalar untuk Kabupaten Bantul. Kecamatan Sanden terdiri dari empat desa yaitu Desa Gadingsari, Murtigading, Gadingharjo, dan Srigading. Luas panen tanaman ubi jalar di Desa Gadingsari seluas 37,6 ha (Sanden, 2018). Mayoritas penduduk Desa

Gadingsari bekerja sebagai petani, salah satunya merupakan petani ubi jalar. Tanaman selain ubi jalar yang ditanam petani di Desa Gadingsari seperti cabai dan padi.

Usahatani ubi jalar di Desa Gadingsari pada lahan pasir pantai Goa Cemara sangat membutuhkan penanganan secara khusus dikarenakan adanya faktor kendala yang sering terjadi pada tanaman ubi jalar. Kandungan unsur hara yang rendah pada lahan pasir pantai membutuhkan pembenahan tanah supaya kondisi tanah dapat mendukung pertumbuhan ubi jalar. Kendala lain yang muncul pada lahan pasir pantai adalah musim hujan yang tidak menentu sehingga petani memerlukan penyiraman yang cukup rutin supaya hasil panen ubi jalar maksimal. Penyiraman yang dilakukan menggunakan mesin diesel sehingga memerlukan biaya tambahan untuk bensin.

Berdasarkan pra survei petani menggunakan bibit ubi jalar dengan varietas soponyono, ungu, dan madu dalam melakukan usahatani ubi jalar pada lahan pasir pantai. Bibit yang digunakan berasal dari hasil panen lahan sawah karena hasil yang diperoleh dari lahan sawah lebih layak untuk dijadikan bibit pada lahan pasir pantai. Bibit ubi jalar lahan sawah dapat diperoleh dari membeli di pasar namun memiliki harga yang lumayan mahal karena bibit yang dihasilkan lebih layak. Petani tidak mendapatkan subsidi bibit dari pemerintah.

Sebelum penanaman, petani memerlukan waktu untuk penyiapan lahan tanam. Lahan diolah terlebih dahulu dengan menggunakan pupuk kandang yang berasal dari kotoran ayam dan kotoran sapi. Selain pupuk kandang, petani juga memerlukan pupuk tambahan dari pupuk kimia seperti pupuk Phonska, Urea, ZA,

dan KCL. Hal tersebut guna meningkatkan hasil produksi ubi jalar. Namun, penggunaan pupuk hanya sesuai dengan keinginan petani saja.

Petani ubi jalar menggunakan pestisida cair untuk pengendalian hama dan penyakit yang menyerang tanaman. Pestisida digunakan apabila petani melihat apabila ditanaman ubi jalar ada hama dan penyakit yang menyerang, namun pemberian pestisida hanya sesuai dengan keinginan petani. Petani ubi jalar di Desa Gadingsari beranggapan bahwa semakin banyak insektisida yang digunakan maka hama dan penyakit tersebut tidak akan mengganggu tanaman ubi jalar. Proses usahatani yang dilakukan dalam budidaya ubi jalar pada lahan pasir pantai menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja tambahan dari luar keluarga mulai dari penyiapan lahan hingga panen.

Ubi jalar mayoritas ditanam di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Luas panen ubi jalar di Kecamatan Saden pada tahun 2013 hingga 2017 mengalami fluktuasi. Berdasarkan Tabel 1 produksi ubi jalar mengalami fluktuasi setiap tahunnya, akan tetapi pada tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah produksi yang sangat tinggi, sementara peningkatan luas panennya tidak terlalu besar. Penggunaan bibit lahan sawah lebih mahal daripada lahan pasir dikarenakan bibit lahan sawah lebih layak digunakan sebagai bibit untuk ditanam pada lahan pasir. Penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebihan dapat mempengaruhi produksi ubi jalar. Hal tersebut membuat biaya produksi usahatani ubi jalar yang dikeluarkan dapat menambah. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka ingin diketahui seberapa besar biaya, pendapatan, dan keuntungan usahatani ubi jalar pada lahan pasir pantai di Desa Gadingsari Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul? Faktor-faktor apa saja

yang mempengaruhi produksi ubi jalar pada lahan pasir pantai di Desa Gadingsari Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul?

### **B. Tujuan**

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi jalar pada lahan pasir pantai di Desa Gadingsari Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui biaya, pendapatan, dan keuntungan usahatani ubi jalar pada lahan pasir pantai di Desa Gadingsari Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.

### **C. Kegunaan**

Kegunaan dari penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi jalar pada lahan pasir pantai di Desa Gadingsari Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul yaitu, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi petani mengenai faktor yang berpengaruh terhadap produksi ubi jalar pada lahan pasir pantai di Desa Gadingsari Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang usahatani ubi jalar pada lahan pasir pantai di Desa Gadingsari Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.